

Upaya Meningkatkan Teknik *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Metode *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas XI Sain SMA Santo Benediktus Pahauman Kabupaten Landak

Billyadi Pratama¹, Iskandar², Mira Fuzita³

^{1,2} Prodi Pendidikan Jasmani, IKIP PGRI Pontianak, Indonesia

Email: billyadipratama073@gmail.com¹, oezoe81@gmail.com², mira.fuzita@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran *passing* bawah bolavoli melalui metode *problem based learning* pada siswa kelas XI Sain SMA Swasta Santo Benediktus Pahauman tahun 2022/2023. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yang terdiri dari dua siklus, pada tiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Sain SMA Swasta Santo Benediktus Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak tahun pelajaran 2022/2023, sebanyak 31 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil belajar *passing* bawah meningkat setelah dilakukan tindakan yang berupa pembelajaran *passing* bawah dengan menggunakan metode *problem based learning* dari siklus 1 sampai siklus 2. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 aktivitas pembelajaran mencapai 54%, dan pada siklus 2 sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 78%. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 kemampuan *passing* bawah siswa rata-rata adalah 78,68, dan yang mendapat nilai 75 (berdasarkan KKM) sebanyak 20 siswa (64,52%), kemudian pada siklus 2 meningkat lagi dengan nilai rata-rata adalah 81,5038 dan yang mendapat nilai mencapai KKM sebanyak 25 siswa (80,64%). Pada akhir siklus 2 hasil belajar siswa mencapai target yang diharapkan yaitu 80,64% siswa dapat mencapai nilai KKM.

Kata kunci: *Passing* Bawah Bolavoli, *Problem Based Learning*.

This research aims to improve the learning of volleyball underpasses through the problem based learning method in class XI students at Sain SMA Private Santo Benediktus Pahauman in 2022/2023. This research is Classroom Action Research, which consists of two cycles, in each cycle there are four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were students in class XI Sain SMA Swasta Santo Benediktus Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. The results of this research show that learning outcomes for underpassing increased after taking action in the form of underpassing learning using the problem based learning method from cycle 1 to cycle 2. This improvement included increased learning and increased learning outcomes. Based on the results of observations in cycle 1, learning activities reached 54%, and in cycle 2 the target that had been set was 78%. Based on the evaluation results in cycle 1, the average student's lower passing ability was 78.68, and those who got a score of 75 (based on KKM) were 20 students (64.52%), then in cycle 2 it increased again with the average score being 81.5038 and There were 25 students (80.64%) who scored KKM. At the end of cycle 2, student learning outcomes reached the expected target, namely 80.64% of students could achieve the KKM score.

Key words: *Bottom Passing in Volleyball, Problem Based Learning.*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : Maret 20, 2024
Accepted : Mei 27, 2024
Publish : Juni 27, 2024

Alamat Korespondensi:

oezoe81@gmail.com
Prodi Pendidikan Jasmani, IKIP PGRI Pontianak
Jl. Ampera No.88 Pontianak Kota.
E-mail: oezoe81@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa yang akan datang (Asriani, 2018). Salah satu mata pelajaran yang penting adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang mempunyai kaitan yang sangat erat dengan peran manusia dalam perkembangannya baik perkembangan secara fisik maupun psikis (Samsudin, 2014). Salah satu materi dalam pembelajaran PJOK di sekolah yaitu pembelajaran bolavoli. Pembelajaran bolavoli terdiri dari beberapa teknik dasar di antaranya; teknik servis, passing bawah, passing atas, smash dan block (Suhairi & Arifin, 2024). Salah satu teknik yang paling dasar yang perlu dikenalkan dalam permainan bola voli adalah teknik passing bawah sehingga pemain dapat berjalan dengan baik (Winarno, 2013). Dalam pembelajaran bola voli agar siswa dapat melakukan teknik *passing* bawah dengan baik diperlukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Di penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan teknik *passing* bawah bola voli.

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berpijak pada masalah yang dihadapi peserta didik, ini berfungsi agar peserta didik bisa lebih mandiri dalam menemukan solusi berdasarkan masalah yang ada. Barret (2011 : 4) menguraikan bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses pemecahan masalah yang disajikan diawal proses pembelajaran. Siswa belajar dari masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengorganisasi, merencana, serta memutuskan apa yang dipelajari dalam kelompok kecil.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMAS Santo Benediktus Pahauman, dalam pembelajaran khususnya pelajaran penjas guru menggunakan metode pembelajaran dalam bentuk metode komando/ceramah. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk menawarkan metode baru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran menggunakan metode yang disarankan oleh peneliti yaitu metode pembelajaran *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) khususnya materi pembelajaran bola voliterutama kemampuan teknik dasar bola voli yaitu teknik *passing* bawah bola voli banyak siswa yang belum menguasai. *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mana siswa dihadapkan dengan suatu masalah, setelah itu dilakukan proses pencarian informasi yang bersifat *student centered* (Kurniasih & Berlin, 2017). *Problem Based Learning* adalah suatu model yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan pemecahan masalah serta untuk mendapatkan pengetahuan yang baru.

Hal ini dibuktikan pada saat peneliti mengambil data pada pelaksanaan pra siklus dan ditemukan bahwa hanya ada 14 orqng dari 31 siswa keseluruhan ini berarti sekitar 45,16% dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM yaitu 75 dan nya lagi belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan judul: "Upaya Meningkatkan Teknik *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Metode *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas XI Sain SMAS Santo Benediktus Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar (pembelajaran) di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada peserta didik. Menurut Kanca (2010: 107) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dalam rangka memperbaiki kinerjanya selaku guru sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat selektif dengan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. PTK ini dirancang sebanyak 2 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan evaluasi hasil belajar dilakukan di akhir pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: rencana Tindakan, pelaksanaan Tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AIN SMAS Santo Benediktus Pahauman tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Alasan digunakan siswa kelas X sebagai subjek penelitian yaitu rendahnya pemahaman siswa terhadap *passing* bawah bola voli di kelas tersebut, sehingga proses pembelajaran di kelas kurang efektif.

Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus penelitian. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam beberapa siklus dan pertemuan untuk melihat peningkatan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan metode mengajar resiprokal. Setiap siklus penelitian terdiri dari kegiatan pokok yaitu, perencanaan tindakan pelaksanaan, observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Swasta Santo Benediktus Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, dari tahap pra siklus di dapatkan persentase hasil observasi aktivitas siswa sebesar 48% dan persentase hasil ketuntasan nilai klasikal siswa dari tes kemampuan *passing* bawah bola voli siswa sebesar 45,16%.

Penelitian di siklus I didapatkan data persentase hasil observasi aktivitas siswa sebesar 54% dan untuk hasil ketuntasan nilai klasikal siswa dari tes kemampuan *passing* bawah bola voli siswa sebesar 64,52%.

Penelitian tahap akhir yaitu penelitian di siklus II didapatkan data persentase hasil observasi aktivitas siswa sebesar 78% dan untuk persentase hasil ketuntasan nilai klasikal siswa dari tes kemampuan *passing* bawah bola voli siswa sebesar 80,64%.

Dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas bahwa disetiap tahapan penelitian yang dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan hasil nilai siswa dari instrumen penilaian tes siswa yaitu tes *passing* bawah bola voli. Bila dibandingkan dengan kajian relevan pada penelitian terdahulu yang juga menggunakan variabel masalah serta variabel tindakan yang serupa juga terdapat peningkatan pada hasil tes nya. Di dalam pelaksanaan penelitian proses pembelajaran ada beberapa kendala dan keterbatasan yang

ditemui, diantaranya yaitu: Guru masih kaku dalam menguasai metode pembelajaran, siswa masih kebingungan dalam mencari solusi untuk pemecahan masalah.

Hal ini dikarenakan metode *problem based learning* pertama kali diterapkan oleh guru mata pelajaran terkhusus guru mata pelajaran PJOK, karena sebelumnya metode yang digunakan oleh guru cenderung menggunakan metode ceramah atau komando, dan untuk siswa metode ini menekan pada pemecahan masalah dimana siswa harus berfikir kritis dalam mencari solusi.

Tabel 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
45,16%	64,52%	80,64%	Meningkat

Dapat dilihat dari data tabel diatas bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Data hasil dari perbandingan serta peningkatan persentase observasi aktivitas siswa dan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa digambarkan pada grafik/diagram dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Persentase Ketuntasan Klasifikasi Hasil Belajar Siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang diperoleh pada penelitian ini karena model ini dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan menuntut peserta didik mampu memecahkan masalah yang diberikan. Peserta didik mampu menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari sehingga pembelajaran mudah dipahami. Melalui model pembelajaran Problem Based Learning dapat memotivasi peserta didik dan memperkuat pengetahuannya sendiri. Penelitian ini didukung oleh peneliti lain bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Mairani, 2017). Penelitian lain juga menyatakan bahwa dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa

(Marwati, 2020). Penelitian yang serupa juga disebutkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah geografi (Woa dkk., 2018).

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa implikasi yaitu, peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran, peserta didik mampu mengaitkan permasalahan yang diberikan terhadap kehidupan sehari-hari, siswa mampu berkolaborasi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* secara efektif dapat meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Materi Permainan Bola Basket Siswa Kelas VII.C Semester Ganjil SMP Negeri 4 Abiansemal Tahun Pelajaran 2017/2018 (Sukarini, 2020).

SIMPULAN

Sesuai dari persentase hasil penelitiannya pada siklus I persentasi keberhasilan dari total jumlah keseluruhan jumlah siswa satu kelas yaitu 31 siswa adalah 64,52% atau sekitar 20 orang dari jumlah keseluruhan siswa satu kelas yang telah mencapai nilai KKM yaitu 75, dan ada sekitar 35,48% atau ada 11 orang siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

Pada penelitian tahap siklus kedua terdapat peningkatan dimana persentase nilai siswa yang telah mencapai nilai KKM adalah 80,64% atau sekitar 25 orang siswa dari jumlah keseluruhan satu kelas yang telah mencapai nilai KKM, dan ada sekitar 19,35% atau ada 6 orang siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Hal ini telah membuktikan bahwa persentase klasikal sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa di kelas telah tercapai.

Dari penjelasan di atas maka terjawab sudah dari rumusan masalah penelitian yaitu, pada rumusan masalah umum. Metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan passing bawah siswa ini dikarenakan metode ini menekankan siswa untuk belajar lebih mandiri untuk pemecahan masalah yang diberikan oleh guru yaitu teknik passing bawah bolavoli melalui tayangan video pada saat pembelajaran di kelas sebelum turun lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian dari data-data yang telah diperoleh, pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik. Namun bukanlah suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran dan semoga bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baret, T., & Moore, S. (2011). *New Approaches to Problem Based Learning: Revitalising your Practice in Higher Education*. New York: Routledge.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kurniasih, I., & Berlin, S. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Mairani, E. (2017). *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*. *Jurnal Inovasi*

Pembelajaran Fisika, 1(1), 7–16.

Samsudin. (2014). *Desain Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* (Litera Prenada Media Group, Ed.). Jakarta.

Suhairi, M., & Arifin, Z. (2024). Innovative volleyball training tool : AcuSpike drill with Android sound reactions. *Journal Sport Area*, 9(2), 279–294.

[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/sportarea.2024.vol9\(2\).12387](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/sportarea.2024.vol9(2).12387)

Sukarini, N. N. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Materi Permainan Bola Basket melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 371–377.

Winarno, M. . (2013). *Teknik Dasar Bermain Bola Voli* (U. N. Malang, Ed.). Malang.

Woa, K. M., Utaya, S., & Susilo, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Geografi pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian*, 406–411.